

Pengaruh Minat Belajar Terhadap Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa SMA

¹⁾Zahroh Aulia'ul Masfufah, ²⁾Adi Ihsan Imami

^{1,2)}Universitas Singaperbangsa Karawang

Jl. HS. Ronggo Waluyo, Puseurjaya, Telukjambe Timur, Karawang, Indonesia

Email: zahrohaulia18@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Kata Kunci: Pembelajaran Matematika Minat Pemahaman Konsep Matematis Pendidikan	Rendahnya kemampuan pemahaman konsep matematis kelas XII SMAN 1 Majalaya merupakan latar belakang masalah penelitian. Rendahnya kemampuan pemahaman konsep matematis siswa terjadi karena beberapa faktor salah satunya yaitu kurangnya minat dalam belajar. Maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar pengaruh minat belajar terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuantitatif. Teknik dalam pengambilan data yaitu tes berupa soal matematika dan tes angket minat belajar. Data kemudian diolah menggunakan <i>software SPSS</i> . Hasilnya menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, yang artinya terdapat pengaruh signifikan antara variabel minat belajar dengan variabel kemampuan pemahaman matematis. Selain itu didapatkan hasil nilai koefisien <i>R square</i> sebesar 0,454 yang artinya pengaruh minat belajar terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa kelas XII 45,4% sedangkan 54,6% lainnya dipengaruhi oleh aspek lain selain variabel minat belajar. Maka dapat disimpulkan jika minat siswa meningkat maka kemampuan siswa tersebut dalam memahami konsep matematis juga akan meningkat, sehingga guru dapat memperhatikan pentingnya minat belajar terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa.
Keywords: Learning Mathematics Interest Mathematical Concept Understanding Education	The low ability of understanding mathematical concept understanding ability of class XII SMAN 1 Majalaya is the background of the problem. The low mathematical concept understanding ability of students occurs due to several factors, one of which is the lack of interest in learning. So the purpose of this study is to find out how much influence learning interest has on students' mathematical concept understanding ability understanding of student mathematical concepts. The method used in this research that is quantitative. The technique in collecting data is a test in the form of a math problem and a learning interest questionnaire of learning interest. The data was then processed using SPSS software. The result shows that the significance value is $0.000 < 0.05$, which means that there is a significant influence between the learning interest variable and the mathematical comprehension ability variable between the learning interest variable and the mathematical understanding ability variable. In addition, the results obtained the value of the <i>R square</i> coefficient of 0.454, which means that the effect of interest in learning on the ability to understand the concept of mathematical concepts which means the effect of interest in learning on the ability to understand mathematical concepts class XII students 45.4% while the other 54.6% is influenced by other aspects other than the learning interest variable other than the learning interest variable. So it can be concluded that if student interest increases, the student's ability to understand mathematical concepts will also increase, so that teachers can pay attention to the importance of learning interest on the students' mathematical concept understanding ability.
This is an open access article under the CC-BY-SA license.	
	

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk menanggulangi kebodohan dan kemiskinan yang terjadi di negara kita. Pendidikan sendiri dapat diperoleh kapan saja dan dimana saja. Sudah seharusnya kita menyadari hal tersebut. Pendidikan sangat berpengaruh terhadap perkembangan masa depan. Tidak hanya

untuk diri sendiri, bahkan dapat berpengaruh bagi bangsa dan negara ini. Dengan pendidikan manusia akan mampu menata masa depannya dengan bijaksana, dan dapat berfikir lebih kritis lagi dalam memecahkan suatu masalah yang terjadi pada kehidupannya. Dalam pendidikan pembelajaran merupakan salah satu kegiatan inti yang wajib untuk diikuti oleh siswa karena pembelajaran ini dimanfaatkan untuk melakukan interaksi kepada orang lain dan menambah ilmu yang akan menjadi bekal di masa depan (Aminah et al., 2022). Dalam pembelajaran banyak sekali ilmu-ilmu pelajaran yang diberikan, salah satunya pelajaran matematika.

Matematika merupakan salah satu cabang ilmu pengetahuan yang harus dikuasai oleh setiap peserta didik (Indriani et al., 2024). Matematika memiliki peran yang sangat vital sehingga penting untuk dipelajari oleh peserta didik mulai dari jenjang TK, SD, SMP, SMA bahkan sampai ke jenjang perguruan tinggi. Matematika tidak hanya ditemui dibangku sekolah, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun banyak orang yang tidak suka pelajaran matematika, namun nyatanya matematika berperan penting dalam proses interaksi masyarakat misalnya, seorang pedagang harus menguasai konsep aritmatika sosial sehingga tidak salah dalam transaksi jual beli (Siregar & Dewi, 2022). Selain itu matematika juga dinilai cukup memegang peranan penting dalam membentuk kualitas siswa untuk berpikir logis dan sistematis. Salah satu cara untuk membentuk kualitas siswa dalam berpikir logis yaitu dengan meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematis. Hal ini sejalan dengan teori belajar Brownell yaitu belajar matematika harus bermakna, harus paham konsep dulu, baru dihapalkan (Susilawati, 2020). Oleh karena itu, pembelajaran matematika harus ditekankan pada pemahaman konsep matematisnya.

Pemahaman konsep matematis ialah mengerti konsep matematika dengan benar, yaitu siswa dapat menerjemahkan, menafsirkan, dan menyimpulkan suatu konsep matematika berdasarkan pembentukan pengetahuannya sendiri, bukan sekedar menghafal (Suryani, 2020). Pemahaman konsep merupakan dasar dari sebuah pembelajaran, apabila siswa telah memahami suatu konsep matematika maka siswa akan lebih mudah mengikuti pembelajaran. Begitupun sebaliknya, apabila siswa belum memahami konsep matematis dengan tepat maka akan sulit mengikuti pelajaran selanjutnya. Menurut Permendikbud Nomor 58 Tahun 2014, dapat memahami suatu konsep adalah salah satu tujuan dari pembelajaran matematika. Dengan memahami konsep, siswa dalam proses pembelajaran dapat mengembangkan kemampuannya dan juga dapat menyelesaikan permasalahan-permasalahan matematika dengan baik.

Berdasarkan fakta yang didapat dari penelitian sebelumnya kemampuan pemahaman konsep matematis masih tergolong rendah. Salah satu penelitian yang menunjukkan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa rendah yaitu (Fajar et al., 2019). Hasil penelitiannya menyebutkan bahwa 3% siswa kategori tinggi, 10% siswa kategori sedang, dan 87% siswa kategori rendah. Rendahnya pemahaman matematis siswa dapat menyebabkan siswa memberikan jawaban yang berbeda terhadap pertanyaan yang sama. Siswa yang memiliki pemahaman yang baik akan dengan mudah menyelesaikan soal-soal yang diberikan oleh guru. Pentingnya pemahaman matematis terlihat dalam tujuan pertama pembelajaran matematika menurut Depdiknas (Pendidiknas nomor 22 tahun 2006) yaitu memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah. Rendahnya kemampuan pemahaman konsep matematis siswa bisa disebabkan beberapa faktor, baik faktor eksternal maupun internal. Faktor eksternal yang berasal dari luar diri siswa, seperti metode atau strategi pembelajaran. Sementara itu faktor internal yang berasal dari dalam diri siswa, seperti emosi, sikap, dan minat terhadap matematika.

Minat belajar adalah minat siswa terhadap materi yang disukai dan dikuasainya (Pratiwi & Bernard, 2021). Minat belajar yang tinggi sangat berpengaruh terhadap pemahaman siswa. Begitupun sebaliknya jika siswa memiliki minat belajar yang rendah maka akan sangat berpengaruh pada pemahaman matematisnya. Oleh karena itu minat punya peran penting untuk membimbing siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar (Mauliddina et al., 2022). Sebagaimana yang dikatakan Daniyati dan Sugiman (Cahyani et al., 2018) minat belajar berkaitan erat dengan prestasi belajar dan pemahaman matematis siswa. Hal tersebut memungkinkan bahwa minat belajar pun bisa mempengaruhi kemampuan pemahaman matematis siswa. Karena dalam proses pembelajaran minat belajar merupakan hal yang penting untuk diperhatikan. Jika siswa memiliki minat belajar, ia akan cepat mengerti dan mengingatnya.

Berdasarkan paparan yang tertera di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk melihat adanya pengaruh minat belajar siswa terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa.

II. MASALAH

Selama menjalani PLP di SMAN 1 Majalaya masih banyak siswa yang belum mengerti materi matematika yang diajarkan oleh gurunya. Mereka menganggap matematika adalah pelajaran yang rumit dan susah. Selain itu siswa juga hanya menghafal rumus dan memahami contoh yang dijelaskan oleh guru, ketika diberi soal yang lain tidak bisa mengerjakannya. Berdasarkan pendapat salah satu guru di sekolah tersebut melalui wawancara menyatakan bahwa pelajaran matematika masih belum mendapatkan tempat di hati para siswa. Terbukti dari hasil belajar siswa untuk pelajaran matematika sangat rendah. Guru menyampaikan bahwa dari 125 siswa kelas XII persentasenya hanya terdapat sekitar 20% memiliki kategori tingkat pemahaman tinggi, 30% siswa kategori tingkat pemahaman sedang, dan 50% siswa kategori tingkat pemahaman rendah. Keadaan ini menjadi tantangan bagi para pendidik untuk mempersiapkan siswanya dalam memasuki masa depan. Rendahnya kemampuan pemahaman matematis siswa adalah salah satu dampak dari persepsi siswa, yaitu anggapan bahwa matematika merupakan pelajaran yang sulit sehingga tidak ada minat untuk mempelajari matematika. Rendahnya pemahaman matematis siswa dapat menyebabkan siswa memberikan jawaban yang berbeda terhadap pertanyaan yang sama. Siswa yang memiliki pemahaman yang baik akan dengan mudah menyelesaikan soal-soal yang diberikan oleh guru.



Gambar 1 Kegiatan Belajar Mengajar di SMAN 1 Majalaya

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasional untuk mengukur 2 variabel. Populasi dari penelitian ini yaitu siswa kelas XII SMAN 1 Majalaya. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dan diperoleh sampel siswa kelas XII C di SMA Negeri 1 Majalaya yang berjumlah 33 siswa. Pemilihan sampel ini merupakan hasil diskusi dengan guru mata pelajaran di sekolah tersebut serta berdasarkan kriteria-kriteria atau pertimbangan-pertimbangan tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel-sampel yang digunakan dalam penelitian ini, sehingga kelas XII C dianggap memenuhi syarat untuk melakukan penelitian.

Instrumen yang dipakai dalam penelitian ini menggunakan instrumen non tes dan tes. Instrumen non tes dalam penelitian ini menggunakan angket atau kuesioner minat belajar siswa yang meliputi indikator perasaan senang, perhatian siswa, ketertarikan siswa, dan keterlibatan siswa yang terdiri dari 20 pernyataan dengan 4 pilihan jawaban yaitu sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju dimana angket ini merupakan hasil adopsi dari hasil disertasi yang dibuat oleh Ela Winda Sari (2020) yang berjudul “Analisis Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika di SD Negeri 37 Kaur”. Sedangkan instrumen tes berupa soal uraian untuk mengetahui kemampuan pemahaman matematis siswa yang meliputi indikator memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah.

Selanjutnya, data yang telah diperoleh akan diolah menggunakan analisis regresi linear sederhana dengan bantuan aplikasi *SPSS (Statistical Product and Service Solution)*. Adapun hipotesis pada penelitian ini sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh antara minat belajar siswa dengan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa.

H_1 : Terdapat pengaruh antara minat belajar siswa dengan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum dilakukan uji hipotesis, peneliti akan melakukan uji prasyarat yang perlu dipenuhi yaitu uji normalitas data dan uji linearitas data. Untuk mengetahui kenormalan data pada masing-masing variabel dilakukan uji normalitas menggunakan uji yang disajikan dalam tabel 1.

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Minat	.158	33	.037	.961	33	.283
Kemampuan	.171	33	.016	.920	33	.018

a. Lilliefors Significance Correction

Gambar 2 tabel 1 hasil uji normalitas

Berdasarkan tabel 1, terlihat nilai signifikansi untuk variabel minat belajar yaitu 0,283 dan pada variabel pemahaman konsep didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,018. Dengan demikian nilai signifikansi dari kedua variabel lebih besar daripada taraf sig $\alpha = 0,05$. Dengan begitu dapat dikatakan bahwa data penelitian ini berdistribusi normal. Selanjutnya untuk melihat apakah kedua variabel ini memiliki hubungan yang linear atau tidak dilakukan uji linearitas dan didapatkan hasil sebagai berikut.

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
KEMAMPUAN * MINAT BELAJAR	Between Groups	(Combined)	106.396	15	7.026	3.184	.012
		Linearity	64.936	1	64.936	29.426	.000
		Deviation from Linearity	40.459	14	2.890	1.310	.295
	Within Groups		37.514	17	2.207		
	Total		142.909	32			

Gambar 3. tabel 2 hasil uji linearitas

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa nilai signifikansi $0,295 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa kedua variabel tersebut memiliki hubungan yang linear antara variabel minat belajar dan kemampuan pemahaman konsep matematis. Setelah diketahui keduanya memiliki hubungan yang linear akan dilakukan uji regresi sederhana untuk mengetahui apakah minat belajar berpengaruh akan kemampuan pemahaman matematis. Dengan kriteria pengujian hipotesis, jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka terdapat pengaruh antara minat belajar dengan kemampuan pemahaman matematis.

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	64.936	1	64.936	25.817	.000 ^b
	Residual	77.973	31	2.515		
	Total	142.909	32			

a. Dependent Variable: Variabel Y

b. Predictors: (Constant), Variabel X

Gambar 4. tabel 3 hasil uji independent

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.245	3.273		.075	.941
	Variabel X	.256	.050	.674	5.081	.000

a. Dependent Variable: Variabel Y

Gambar 5. tabel 4 uji regresi linear sederhana

Berdasarkan hasil output di atas, dihasilkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Selain itu pada tabel 3 dapat terlihat bahwa nilai F_{hitung} sebesar 25.817 yang mana nilai ini lebih besar dari nilai F_{tabel} sebesar 4,16. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel minat belajar dengan variabel kemampuan pemahaman matematis. Dengan demikian bunyi hipotesisnya ialah “Ada pengaruh yang signifikan antara minat belajar dengan kemampuan pemahaman matematis siswa”.

Pada tabel 3 tersebut diperoleh nilai a yaitu 0,245 dan nilai b sebesar 0,256. Merujuk pada rumus persamaan regresi yaitu $Y = a + bX$ sehingga persamaan regresi pengaruh minat belajar terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis yaitu $Y = 0,245 + 0,256X$. Koefisien regresi pada variabel minat belajar (X) sebesar 0,256 yang berarti setiap variabel X mengalami peningkatan 1% atau satu skor maka variabel kemampuan pemahaman konsep (Y) mengalami peningkatan sebesar 0,256.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.674 ^a	.454	.437	1.586

a. Predictors: (Constant), MINAT BELAJAR

b. Dependent Variable: KEMAMPUAN

Gambar 6 tabel 5 hasil korelasi

Pada tabel di atas dapat kita amati nilai R^2 sebesar 0,454. Artinya besar pengaruh minat belajar terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis yaitu 45,4% sedangkan 54,6% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain diluar variabel minat belajar. Maka dapat disimpulkan bahwa minat belajar berpengaruh terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa. Semakin tinggi minat belajar siswa maka akan baik pula kemampuan siswa tersebut dalam memahami konsep matematis. Siswa yang memiliki minat dalam belajar diyakini dapat memahami materi pelajaran dengan mudah.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui tes dan angket kepada 33 siswa kelas XII C SMAN 1 Majalaya, didapatkan hasil analisis regresi linear sederhana yang memperoleh nilai signifikansi sebesar

0,000 < 0,05, yang artinya terdapat pengaruh signifikan antara variabel minat belajar dengan variabel kemampuan pemahaman matematis. Selain itu didapatkan hasil nilai koefisien determinasi sebesar 45,5% yang artinya kemampuan pemahaman konsep matematis dipengaruhi oleh minat belajar namun ada aspek lain di luar variabel minat belajar yang mempengaruhi sebesar 54,6%. Maka dapat disimpulkan minat belajar mempengaruhi kemampuan pemahaman konsep matematis siswa. Jika minat belajar siswa meningkat maka kemampuan siswa tersebut dalam memahami konsep matematis juga akan meningkat.

REKOMENDASI

Penulis merekomendasikan kepada pihak sekolah khususnya guru mata pelajaran matematika untuk lebih meningkatkan lagi minat belajar siswa dalam pembelajaran matematika. Karena dengan meningkatnya minat belajar siswa maka siswa akan lebih mudah menyerap, memahami, dan mengerti konsep-konsep yang berkaitan dengan matematika.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kepada pihak sekolah SMAN 1 Majalaya Karawang terutama kepala sekolah SMAN 1 Majalaya Ibu Iis Rieta Vitriani yang telah memberikan izin dalam pelaksanaan penelitian ini sehingga berjalan dengan baik dan tidak ada kendala apapun. Tak lupa penulis juga mengucapkan terimakasih kepada seluruh guru SMAN 1 Majalaya serta siswa kelas XII C yang telah bersedia bekerja sama untuk melakukan penelitian ini dan tidak lupa ucapan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penelitian ini yang tidak bisa disebutkan satu-satu sehingga penelitian ini berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminah, S., Panjaitan, F. C., Zakariyya, S., & Noviyanti, S. (2022). Jurnal Pendidikan dan Konseling. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(1980), 1349–1358.
- Cahyani, E. P., Wulandari, W. D., Rohaeti, E. E., & Fitrianna, A. Y. (2018). Hubungan Antara Minat Belajar Dan Resiliensi Matematis Terhadap Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa Kelas VIII SMP. *Jurnal Numeracy*, 5(1), 49–56.
- Fajar, A. P., Kodirun, K., Suhar, S., & Arapu, L. (2019). Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas VIII SMP Negeri 17 Kendari. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 9(2), 229. <https://doi.org/10.36709/jpm.v9i2.5872>
- Indriani, R., Wahyudin, & Turmudi. (2024). Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa. *Sastra Indonesia Dan Daerah*, 14(2).
- Mauliddina, L., Dia, A., & Sari, I. (2022). Pengaruh Minat Belajar Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Perkalian Siswa Kelas Iv Mi Tarbiyatul Banin Jambu Semampir Gresik. *Jurnal Pendidikan Dan Keislaman*, 333(2), 333–348.
- Pratiwi, A. P., & Bernard, M. (2021). Analisis Minat Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar pada Materi Satuan Panjang dalam Pembelajaran Menggunakan Media Scratch. *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 4(4), 891–898. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v4i4.891-898>
- Siregar, R. M. R., & Dewi, I. (2022). Peran Matematika dalam Kehidupan Sosial Masyarakat. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 4(3), 77–89. <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v4i3.1888>
- Suryani, A. (2020). *Pada Pokok Bahasan Bilangan Bulat Kelas Vii*.
- Susilawati, W. (2020). Belajar Dan Pembelajaran Matematika. In Cv. *Insan Mandiri*.